

BAB1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan berbagai suku, bahasa, adat istiadat, dan budaya. Salah satunya adalah seni. Kesenian merupakan salah satu hasil unsur kebudayaan yang penting bagi kehidupan manusia. Setiap budaya memiliki keseniannya sendiri-sendiri dan menjadi ciri khas dari kebudayaan di suatu daerah tersebut. Berbagai media kesenian menjadi sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi di dalam kehidupan masyarakat, salah satu media kesenian itu adalah seni suara atau seni musik yang berupa lagu.

Djohan (2003: 7-8) menjelaskan bahwa musik merupakan perilaku sosial yang kompleks dan universal yang didalamnya menuai sebuah ungkapan pikiran manusia, gagasan, dan ide-ide dari otak yang mengandung sebuah sinyal pesan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa seni musik atau seni suara dapat mewakili suatu hal atau kelompok tertentu. Musik tidak hanya dipandang sebagai sarana hiburan, tetapi musik juga memiliki peran tersendiri dalam sebuah pendidikan dan proses komunikasi, menyuarakan pesan maupun kritik terhadap suatu hal dengan gaya bahasa yang dimiliki pemusik tersebut.

Keraf (2008: 23) menegaskan bahwa gaya bahasa yang dimiliki oleh seseorang merupakan bagian dari diksi bertalian erat dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik, atau memiliki artistik tinggi. Oleh karena itu, gaya bahasa menjadi cara pengungkapan pikiran seseorang melalui bahasa secara khas yang dapat memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa (penulis bahasa), kemudian diwujudkan dengan cara pemilihan diksi secara tepat sehingga dapat membedakan individu satu dengan individu lainnya, karena pada hakekatnya unsur gaya mempunyai keterkaitan dalam seni suara atau seni musik.

Melalui musik maka para musisi ingin menyampaikan, menghibur, menjelaskan pengalaman mereka kepada orang lain. Itu menjadi sarana mereka, sementara kata-kata atau lirik adalah sarana bagi penulis lagu untuk mengungkapkan apa yang ingin mereka ungkapkan.

Lirik menjadi sebuah keberadaan yang terpenting dalam lagu, melalui lirik mereka dapat mengekspresikan hal-hal yang sudah pernah mereka lihat, dengar,

maupun yang pernah dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, pencipta lagu dapat melakukan permainan kata-kata untuk menciptakan sebuah daya Tarik tersendiri untuk menarik para pendengar. Karena itu, seperti yang disampaikan Setya Ningsih “sebuah lirik lagu diciptakan dan diperdengarkan kepada khalayak juga mempunyai tanggung jawab besar atas tersebar luasnya keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu”.

Lirik lagu dapat dikatakan sebagai salah satu karya seni yang bersifat tertulis yang bentuknya menyerupai puisi. Bahasa yang terdapat pada lirik lagu merupakan Bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, lalu dibungkus dengan irama dan dibantu oleh pemilihan kata-kata kiasan dan imajinatif. Sehingga lagu seringkali menjadi sebuah ungkapan dari perasaan dan luapan hati dari sang pengarang maupun penyanyi lagu tersebut.

Fenomena akan dunia seni musik atau seni suara menjadi hal yang menarik di kalangan musisi di Indonesia, berbagai aliran dan jenis musik yang di tampilkan oleh para musisi dan kelompok band yang ada di tanah air, mulai dari musik *pop*, *punk*, *rock*, *reggae*, *dangdut*, *rock n roll*, dan masih banyak yang lainnya.

Salah satu musisi di tanah air ini yaitu Iksan Skuter. Iksan Skuter di Indonesia menjadi musisi yang berkharisma kuat dan menjadi sebuah fenomena tersendiri dalam perjalanan musik di Indonesia, karya IKSAN SKUTER memiliki warna musik yang jarang dimiliki oleh musisi atau kelompok band lainnya. Kritikan dalam berbagai bidang, kepedulian, dan kesederhanaan menjadi ciri khas musisi ini. Terbukti dari karya-karyanya hingga sekarang yang menyuarakan dan mewakili beberapa golongan dan lapisan masyarakat di Indonesia, mulai dari kaum remaja, buruh, rakyat kecil, pejabat tinggi, dan pemerintah. Beberapa lagu yang mengandung kritikan misalnya (1). *Aku Cari Pemimpin*, yang dimana lagu ini menggambarkan masyarakat yang menginginkan seorang pemimpin yang adil dan tegas dalam menjalankan kepemimpinannya. (2). *Teruslah Miskin Teruslah Bodoh*, lagu ini menggambarkan tentang keserakahan seorang pemilik jabatan yang selalu berharap agar rakyat yang dipimpinya tidak pintar agar dapat di dimanfaatkan dan tidak ada perlawanan terhadap kepemimpinannya. (3). *Nyalakan Tanda Bahaya*, lagu ini menggambarkan tentang kepemimpinan yang menggunakan kekuasaannya untuk menindas rakyatnya.

Iksan Skuter memulai karir musiknya sebagai gitaris Band Putih sepanjang tahun 2000-2010. Lelaki kelahiran Blora, pada 30 Agustus 1981 ini dalam bermusiknya sering menyuarakan kritik sosial. Ia sendiri tidak pernah peduli dengan genre musik yang diusungnya, baginya tugas seniman musik adalah berkarya. Jiwa musikalitasnya terlihat sejak SMP, namun secara matang mulai terbentuk sejak kuliah di Universitas Brawijaya sampai sekarang. Iksan sempat masuk industri musik bersama Band Putih, dan melahirkan 3 Album. Setelah menyelesaikan kontrak 3 album Bersama kawan-kawannya sepakan untuk *vaccum* dari dari PUTIH BAND. Iksan pun memutuskan untuk bersolo karir dimulai pada tahun 2012.

Iksan Skuter dikenal sebagai salah satu musisi yang sering menyuarakan persoalan politik hingga makna filosofis hidup. Iksan skuter lebih menawarkan musik yang sederhana dan kritis terhadap suatu hal, mulai dari kritik, sindiran, realitas kehidupan dan pesan moral yang kerap ia lontarkan.

Lagu yang berjudul "BINGUNG" misalnya, lagu yang dirilis pada tahun 2016 dalam album Benderang Terang. Lagu tersebut memadukan antara tema, ideologi, dan realitas yang sedang terjadi di Indonesia, yang berisi sebuah kritik, dan realitas kehidupan. Lagu tersebut terlahir dari apa yang ia lihat, rasakan, dengar dan berusaha menangkap, merekap fenomenal yang terjadi pada saat itu sebagai bahan pembuatan karyanya.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik unuk meneliti lirik lagu tersebut yang notabene sangat menggambarkan kondisi bangsa Indonesia mulai dari sebelum lagu terebut diciptakan hingga saat ini.

Ada pula beberapa musisi zaman sekarang yang menciptakan karya dengan jenis musik yang mengkritik seperti Iksan Skuter, yaitu seperti Jason Ranti, Efek Rumah Kaca, Iwan Fals dan masih banyak yang lainnya. Para musisi tersebut menciptakan lagu dari apa yang mereka lihat dan rasakan secara langsung, mereka meluapkan suara demokrasi melalui lagu yang diciptakan dari situlah tercipta karya musik untuk didengarkan oleh semua orang. Pada lagu ini peneliti menemukan sebuah perbandingan dengan musisi yang lain di lagu BINGUNG karya Iksan Skuter yang diteliti ialah dimana kata-kata yang diciptakan oleh Iksan Skuter layak untuk di teliti dan enak di dengarkan walaupun bukan musisi lain

tidak menarik tetapi terdapat lirik lagu yang kurang layak untuk diteliti karena masih menggunakan kata-kata yang mengkritik secara terang-terangan.

Alasan peneliti memilih lagu BINGUNG ini karena lirik lagu tersebut banyak mengandung pesan dan makna kritik sosial terhadap apa yang terjadi dan menggambarkan keadaan masyarakat serta bangsa Indonesia saat ini dimana manusia dihadapkan dengan kerasnya kehidupan sesama manusia itu sendiri dan terkadang tidak sedikit sesama manusia saling sikut untuk mendapatkan haknya walaupun cara yang dipakai tidak sesuai atau bisa dikatakan dengan cara yang tidak baik dan hanya mementingkan dirinya sendiri.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari Latar Belakang diatas, maka dapat dirumuskan Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana makna kritik sosial yang digambarkan dalam lirik lagu “BINGUNG” karya Iksan skuter dalam Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure ?
2. Apa pesan yang terkandung dalam lirik lagu “BINGUNG” karya Iksan Skuter?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah diatas, Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui makna kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu “BINGUNG” Karya Iksan Skuter dalam analisis semiotika Ferdinand De Saussure.
2. Untuk memahami pesan yang terkandung dalam lirik lagu “BINGUNG” karya Iksan Skuter.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Secara teoritis, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya pembendaharaan perpustakaan bagi pengembang ilmu pengetahuan dan bagi jurusan ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan kajian semiotika.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan juga berguna untuk dijadikan sebagai sumber referensi jika akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

